



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
MENGUNAKAN MODEL *JIGSAW* DENGAN MEDIA
FOTO BERSERI PADA SISWA KELAS VIII C
SMP NEGERI 36 SEMARANG**

SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

NAMA : Ditya Sara Ramadana

NIM : 2101412077

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

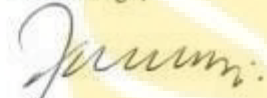
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

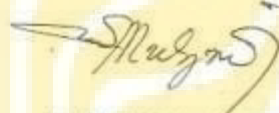
Semarang, Desember 2016

Pembimbing I,



Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
NIP 196707261993031004

Pembimbing II,



Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.
NIP 196203181989032003



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

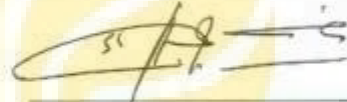
pada hari : Rabu
tanggal : 4 Januari 2017

Panitia Ujian Skripsi

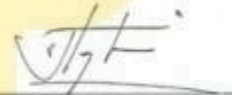
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001
Ketua



U'm Qomariyah, S.Pd.,M.Hum.
NIP 198202122006042002
Sekretaris



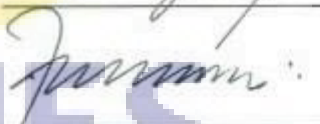
Septina Sulistyaningrum, S.Pd.,M.Pd.
NIP 198109232008122004
Penguji I



Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.
NIP 1962031181989032003
Penguji II/Pembimbing II



Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
NIP 196707261993031004
Penguji III/Pembimbing I



Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

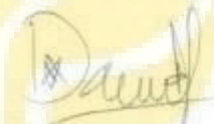
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Desember 2016



Ditya Sara Ramadana

NIM 2101412077

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang pengalaman dan perasaanmu sendiri.” (J.K Rowling)

“Di antara tantangan dalam menulis adalah berpikir sebagai pencipta sekaligus pembaca pada saat bersamaan.” (Helvy Tiana Rosa)

“Fotolah siapa sejtinnya dirimu!.” (Bruce Gilden)

“Cobalah selama bisa mencoba dan jangan pernah menyesal.” (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Bapak Yulianto dan Ibu Indriati, terima kasih untuk dukungan dan doa;
2. Almamater Universitas Negeri Semarang.



PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt., karena limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Jigsaw* dengan Media Foto Berseri pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang”.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum. sebagai Pembimbing I dan Dr. Mimi Mulyani, M.Hum. sebagai Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan, dan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam urusan administrasi dalam penelitian penulisan skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah menyediakan segala hal yang dibutuhkan selama penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan;
5. Kepala SMP Negeri 36 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
6. Yuni Mintarsih, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian;
7. Siswa kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Kakak dan adik peneliti yang tanpa henti memberi kasih sayang, dukungan, dan doa;

9. Silmy, Ageng, May, dan Tika yang sudah membantu saat penelitian;
10. Teman-teman pandawa (Galih, Yanuar, Ari, Miftahul, Pandu, Nadia, Rara, Fitri, Mita) yang selalu menyemangati;
11. Pandu Pratama yang selalu ada untuk menyemangati dan mendoakan;
12. Teman-teman bimbingan Pak Hari Bakti dan Bu Mimi yang selalu menyemangatiku;
13. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin tetapi kritik dan saran masih sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap segala sesuatu yang ada pada skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian berikutnya bagi pembaca.

Semarang, Desember 2016

Ditya Sara Ramadana



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Ramadana, Ditya Sara. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Jigsaw* dengan Media Foto Berseri pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : I: Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum. II: Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.

Kata Kunci : keterampilan menulis teks berita, model *Jigsaw*, media foto berseri, perilaku siswa.

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang tergolong masih rendah. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang. Permasalahan yang menyebabkan hasil keterampilan menulis teks berita siswa rendah di antaranya masih banyak siswa yang masih kesulitan dan kurang berminat dalam menulis teks berita. Pengetahuan siswa tentang berita masih kurang dan kurangnya latihan dalam menulis sehingga siswa mengalami kesulitan. Pemilihan kalimat dan kata yang tidak efektif, kesalahan ejaan, dan struktur berita yang masih belum sesuai membuat hasil yang ditulis siswa belum maksimal. Upaya meningkatkan hasil menulis teks berita dapat dilakukan dengan peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model dan media yang inovatif dan menarik.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan proses pembelajaran menulis teks berita, mengidentifikasi peningkatan keterampilan menulis teks berita, dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan batas ketuntasan minimal 75. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa menulis teks berita, sedangkan teknik nontes berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa proses pembelajaran menulis teks berita berlangsung dengan baik, kondusif, dan menyenangkan. Siswa lebih tertarik dan kreatif dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal tersebut terbukti dengan hasil keterampilan siswa yang meningkat. Dari prasiklus rata-rata yang didapatkan sebesar 70,03, pada siklus I meningkat menjadi 73,51, dan siklus II meningkat menjadi 80,09. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 29,04%, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 43,38%, dan dari prasiklus ke siklus II meningkat sebesar 77,42%. Perilaku siswa selama pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata sikap tanggung jawab, toleransi, dan percaya diri dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri dalam pembelajaran menulis teks berita. Bagi peneliti lain disarankan melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan keterampilan menulis teks berita dengan model, dan media yang lebih variatif sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.



DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Keterampilan Menulis.....	12
2.2.1.1 Pengertian Menulis.....	13
2.2.1.2 Tujuan Menulis.....	14
2.2.1.3 Manfaat Menulis.....	16
2.2.2 Konsep Dasar Berita.....	17
2.2.2.1 Hakikat Berita	18
2.2.2.2 Unsur Berita	19
2.2.2.3 Nilai Berita.....	21
2.2.2.4 Jenis Berita.....	22
2.2.2.5 Teks Berita	24
2.2.2.5.1 Bahasa Teks Berita.....	24

	Halaman
2.2.2.5.2 Struktur Penulisan Teks Berita.....	26
2.2.2.6 Penilaian dalam Menulis Teks Berita	30
2.2.3 Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	30
2.2.3.1 Hakikat Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	31
2.2.3.2 Sintagmatik Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	32
2.2.3.3 Sistem Sosial Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	33
2.2.3.4 Prinsip Reaksi Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	33
2.2.3.5 Sistem Pendukung Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	33
2.2.3.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	34
2.2.3.7 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	34
2.2.3.8 Kelemahan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	35
2.2.4 Media Pembelajaran.....	35
2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	35
2.2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran	36
2.2.4.3 Media Foto Berseri.....	37
2.2.5 Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri.....	38
2.3 Kerangka Berpikir	39
2.4 Hipotesis Tindakan	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	43
3.1.1 Prosedur Penelitian Siklus I.....	45
3.1.1.1 Perencanaan.....	45
3.1.1.2 Tindakan	46
3.1.1.3 Observasi.....	49
3.1.1.4 Refleksi.....	49
3.1.2 Prosedur Penelitian Siklus II.....	50
3.1.2.1 Perencanaan.....	50
3.1.2.2 Tindakan.....	51
3.1.2.3 Observasi.....	54

	Halaman
3.1.2.4 Refleksi.....	54
3.2 Subjek Penelitian.....	55
3.3 Variabel Penelitian	55
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Teks Berita.....	55
3.3.2 Variabel Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri	56
3.4 Instrumen Penelitian.....	57
3.4.1 Instrumen Tes	57
3.4.2 Instrumen Nontes	62
3.4.2.1 Pedoman Observasi	62
3.4.2.2 Pedoman Jurnal	64
3.4.2.3 Pedoman Wawancara	65
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto	65
3.5 Teknik Pengumpulan Data	66
3.5.1 Teknik Tes.....	66
3.5.2 Teknik Nontes	66
3.5.2.1 Observasi.....	67
3.5.2.2 Wawancara	67
3.5.2.3 Jurnal	67
3.5.2.4 Dokumentasi Foto	68
3.6 Teknik Analisis Data	68
3.6.1 Teknik Kuantitatif	69
3.6.2 Teknik Kualitatif	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	71
4.1.1 Hasil Tes Prasiklus	71
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	73
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus I.....	73
4.1.2.1.1 Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus I.....	75

	Halaman
4.1.2.1.2 Kekondusifan Proses Diskusi Saat Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus I.....	76
4.1.2.1.3 Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus I.....	77
4.1.2.1.4 Kesungguhan Siswa dalam Menulis Teks Berita Menggunakan model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus I	78
4.1.2.1.5 Kekondusifan Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Berlangsung Siklus I.....	79
4.1.2.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I.....	80
4.1.2.2.1 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kelengkapan Unsur Berita (5W+1H) Siklus I	82
4.1.2.2.2 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Struktur Berita Siklus I	83
4.1.2.2.3 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Keruntutan Pemaparan Berita Siklus I.....	84
4.1.2.2.4 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Ketepatan Kalimat Siklus I.....	84
4.1.2.2.5 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Ejaan dan Tata Tulis Siklus I.....	85
4.1.2.2.6 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Ketepatan Kata Siklus I	86
4.1.2.2.7 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kemenarikan Judul Siklus I.....	87
4.1.2.2.8 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kesesuaian Gambar Siklus I.....	88
4.1.2.3 Hasil Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus I.....	88
4.1.2.3.1 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I	89
4.1.2.3.1.1 Perilaku Tanggung Jawab Siklus I.....	90
4.1.2.3.1.2 Perilaku Toleransi Siswa Siklus I	91
4.1.2.3.1.3 Perilaku Percaya Diri Siklus I	93
4.1.2.4 Hasil Jurnal Siklus I.....	95
4.1.2.4.1 Hasil Jurnal Siswa Siklus I	95
4.1.2.4.2 Hasil Jurnal Guru Siklus I	97
4.1.2.5 Hasil Wawancara Siklus I	97
4.1.2.6 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I	99
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	102

4.1.3.1	Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus II.....	102
4.1.3.1.1	Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus II.....	104
4.1.3.1.2	Kekondusifan Proses Diskusi Saat Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus II.....	105
4.1.3.1.3	Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus II.....	106
4.1.3.1.4	Kesungguhan Siswa dalam Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus II.....	108
4.1.3.1.5	Kekondusifan Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Berlangsung Siklus II.....	110
4.1.3.2	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus II.....	108
4.1.3.2.1	Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kelengkapan Unsur Berita (5W+1H) Siklus II.....	112
4.1.3.2.2	Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Struktur Berita Siklus II.....	113
4.1.3.2.3	Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Keruntutan Pemaparan Berita Siklus II.....	114
4.1.3.2.4	Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Ketepatan Kalimat Siklus II.....	115
4.1.3.2.5	Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Ejaan dan Tata Tulis Siklus II.....	116
4.1.3.2.6	Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Ketepatan Kata Siklus II.....	117
4.1.3.2.7	Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kemenarikan Judul Siklus II.....	118
4.1.3.2.8	Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kesesuaian Gambar Siklus II.....	118
4.1.3.3	Hasil Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus II.....	119
4.1.3.3.1	Hasil Observasi Perilaku Siklus II	120
4.1.3.1.1	Perilaku Tanggung Jawab Siklus II	121
4.1.3.1.2	Perilaku Toleransi Siklus II	122
4.1.3.1.3	Perilaku Percaya Diri Siklus II	124
4.1.3.4	Hasil Jurnal Siklus II	125
4.1.3.4.1	Hasil Jurnal Siswa Siklus II	126
4.1.3.4.2	Hasil Jurnal Guru Siklus II	127

	Halaman
4.1.3.5 Hasil Wawancara Siklus II	129
4.1.3.6 Refleski Hasil Penelitian Siklus II	130
4.2 Pembahasan	132
4.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri.....	133
4.2.1.1 Proses Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II.....	134
4.2.1.2 Kekondusifan Proses Diskusi saat Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II.....	136
4.2.1.3 Proses Pembelajaran Aspek Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II.....	137
4.2.1.4 Proses Pembelajaran Aspek Kesungguhan Siswa dalam Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II.....	138
4.2.1.5 Aspek Kekondusifan Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung Siklus I dan Siklus II.....	139
4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan media foto berseri Prasilus, Siklus I, dan Siklus II.....	141
4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus I dan Siklus II	147
 BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	153
5.2 Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN	158



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Petemuan Pertama Siklus I	47
Tabel 3.2 Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan kedua Siklus I.....	48
Tabel 3.3 Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus II.....	51
Tabel 3.4 Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus II.....	53
Tabel 3.5 Bobot Penilaian Tiap Aspek	58
Tabel 3.6 Kategori Penilaian Skor Kumulatif	58
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita.....	59
Tabel 3.8 Pedoman Penilaian Perilaku Siswa	63
Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus	71
Tabel 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Tiap Aspek pada Prasiklus.....	72
Tabel 4.3 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus I..	74
Tabel 4.4 Hasi Tes Menulis Teks Berita Berdasarkan Kategori Siklus I	81
Tabel 4.5 Hasil Tes Menulis Teks Berita Tiap Aspek Siklus I	81
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Berita Siklus I.....	82
Tabel 4.7 Hasil Tes Aspek Struktur Berita Siklus I.....	83
Tabel 4.8 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Keruntutan Pemaparan Berita Siklus I	84
Tabel 4.9 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Ketepatan Kalimat Siklus I	85
Tabel 4.10 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Ejaan dan Tata Tulis Siklus I	85
Tabel 4.11 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Ketepatan Kata Siklus I	86
Tabel 4.12 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kemenarikan Judul Siklus I	87
Tabel 4.13 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kesesuaian Gambar Siklus I.....	88
Tabel 4.14 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I.....	89

	Halaman
Tabel 4.15 Hasil Perilaku Tanggung Jawab Siklus I.....	90
Tabel 4.16 Hasil Perilaku Toleransi Siswa Siklus I.....	92
Tabel 4.17 Hasil Perilaku Percaya Diri Siswa Siklus I.....	93
Tabel 4.18 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mmenulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus II	103
Tabel 4.19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Berdasarkan Kategori Siklus II.....	111
Tabel 4.20 Hasil Tes Menulis Teks Berita Tiap Aspek Siklus II	111
Tabel 4.21 Hasil Penilaian Aspek KelengkapanUnsur Berita Siklus II	112
Tabel 4.22 Hasil Tes Aspek Struktur Berita Siklus II	113
Tabel 4.23 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Keruntutan Pemaparan Berita Siklus II.....	114
Tabel 4.24 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Ketepatan Kalimat Siklus II...	115
Tabel 4.25 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Ejaan dan Tata Tulis Siklus II	116
Tabel 4.26 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Ketepatan Kata Siklus II....	117
Tabel 4.27 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kemenarikan Judul Siklus II	118
Tabel 4.28 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kesesuaian Gambar Siklus II.....	119
Tabel 4.29 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II	120
Tabel 4.30 Hasil Perilaku Tanggung Jawab Siklus II	121
Tabel 4.31 Hasil Perilaku Roleransi Siswa Siklus II	123
Tabel 4.32 Hasil Perilaku Percaya Diri Siswa Siklus II	124
Tabel 4.33 Hasil Peningkatan Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II	133
Tabel 4.34 Hasil Peningkatan Tes Menulis Teks Berita Prasiklus, Siklsu I, dan Siklus II	141
Tabel 4.35 Perbandingan Nialai Tiap Aspek Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II	142

	Halaman
Tabel 4.36 Hasil Obsrevasi Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II.....	146
Tabel 4.37 Perbandingan Aspek Tanggung Jawab Siklus I dan Siklus II.....	147
Tabel 4.38 Perbandingan Aspek Toleransi Siklus I dan Siklus II.....	149
Tabel 4.39 Perbandingan Aspek Percaya Diri Siklus I dan Siklus II	151



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Piramida Terbalik	27
Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan PTK	44
Gambar 4.1 Ketidak Siapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus I.....	75
Gambar 4.2 Ketidak Kondusifan Siswa saat Berdiskusi Siklus I.....	76
Gambar 4.3 Ketidak Kondusifan saat Perpindahan Kelompok Siklus I.....	77
Gambar 4.4 Ketidakaktifan Siswa saat Berdiskusi Siklus I.....	78
Gambar 4.5 Kurangnya Kesungguhan Siswa dalam Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus I.....	79
Gambar 4.6 Ketidak Kondusifan Siswa Saat Pembelajaran Berlangsung	80
Gambar 4.7 Perilaku Tanggung Jawab Siswa dalam Menulis Teks Berita Siklus I.....	91
Gambar 4.8 Perilaku Toleransi Siswa Siklus I.....	93
Gambar 4.9 Perilaku Percaya Diri Siswa Siklus I.....	94
Gambar 4.10 Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus II.....	104
Gambar 4.11 Kekondusifan Siswa Saat Berdiskusi Siklus II.....	105
Gambar 4.12 Kekondusifan Siswa Saat Melakukan Perpindahan Kelompok Diskusi Siklus II.....	106
Gambar 4.13 Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Siklus II.....	107
Gambar 4.14 Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus II	107
Gambar 4.15 Kesungguhan Siswa dalam Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus II.....	109
Gambar 4.16 Kekondusifan Siswa Saat Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> dengan Media Foto Berseri Siklus II	110

	Halaman
Gambar 4.17 Perilaku Tanggung Jawab Siswa dalam Menulis Teks Berita Siklus II	122
Gambar 4.18 Perilaku Toleransi Siswa Siklus II.....	123
Gambar 4.19 Perilaku Percaya Diri Siswa Siklus II.....	125
Gambar 4.20 Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II	135
Gambar 4.21 Kekondusifan Siswa Saat Berdiskusi Siklus I dan Siklus II.....	137
Gambar 4.22 Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II.....	138
Gambar 4.23 Kesungguhan Siswa Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II ..	139
Gambar 4.24 Kekondusifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II	140
Gambar 4.25 Perilaku Tanggung Jawab Siswa Siklus I dan Siklus II.....	148
Gambar 4.26 Perilaku Toleransi Siswa Siklus I dan Siklus II.....	150
Gambar 4.27 Perilaku Percaya Diri Siswa Siklus I dan Siklus II.....	152

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	158
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	184
Lampiran 3 Foto Berseri Siklus I dan Siklus II	234
Lampiran 4 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II ..	236
Lampiran 5 Pedoman Observasi Penilaian Perilaku Siklus I dan Siklus II	237
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II	239
Lampiran 7 Hasil Keterampilan Siswa Menulis Teks Berita Prasiklus	240
Lampiran 8 Hasil Keterampilan Siswa Menulis Teks Berita Siklus I	241
Lampiran 9 Hasil Keterampilan Siswa Menulis Teks Berita Siklus II	242
Lampiran 10 Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus I	243
Lampiran 11 Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siklus II	244
Lampiran 12 Hasil Observasi Perilaku Siklus I	245
Lampiran 13 Hasil Observasi Perilaku Siklus II	249
Lampiran 14 Lembar Jurnal Guru Siklus I	253
Lampiran 15 Hasil Jurnal Siswa Siklus I	254
Lampiran 16 Lembar Jurnal Guru Siklus II	257
Lampiran 17 Hasil Jurnal Siswa Siklus II	258
Lampiran 18 Hasil Wawancara Siklus I	261
Lampiran 19 Hasil Wawancara Siklus II	264
Lampiran 20 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus	267
Lampiran 21 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I	270
Lampiran 22 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II	273
Lampiran 23 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	276
Lampiran 24 Surat Permohonan Izin Penelitian	277
Lampiran 25 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	278
Lampiran 26 Surat Keterangan Magang	279
Lampiran 27 Agenda Magang	280
Lampiran 28 Bukti Lulus UKDBI	282

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, karena bahasa merupakan sarana berkomunikasi manusia dalam sebuah masyarakat. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan maksud dan pikirannya kepada orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk belajar berbahasa dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis. Tidak hanya mengajarkan siswa dalam berkomunikasi bahasa Indonesia juga mengajarkan siswa untuk menggunakan kalimat yang kreatif untuk berbagai tujuan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang diajarkan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan.

Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-produktif merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Untuk menghasilkan tulisan yang sesuai dan enak dibaca, seseorang sebaiknya menguasai tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu (a) keterampilan berbahasa, (b) keterampilan penyajian, (c) keterampilan perwajahan (Semi 2007:15). Dengan menulis siswa terampil menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan kalimat efektif dan variatif dalam menulis.

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Apabila siswa dapat menulis dengan optimal maka siswa secara tidak langsung akan berkomunikasi dengan baik.

Menulis merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan seseorang untuk menyampaikan sebuah informasi. Dalam masyarakat, informasi merupakan hal yang penting agar kita mengetahui kejadian-kejadian yang belakangan ini terjadi di lingkungan sekitar kita. Dengan menulis, siswa diharapkan mampu mengembangkan pikiran kreatif, mengekspresikan gagasan, pendapat dan perasaan, serta dapat mengemukakan kembali pesan atau informasi yang diterimanya.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis pada tingkatan SMP yang di dalamnya terdapat Kompetensi Dasar (KD) Menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas, menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu diperhatikan. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari informasi. Kompetensi menulis teks berita dapat memberikan pengalaman terhadap siswa tentang kegiatan tulis-menulis.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas VIII C SMP N 36 Semarang, masih banyak siswa yang kurang berminat dalam menulis berita. Respon yang diberikan siswa kurang baik. Siswa cenderung tidak konsentrasi ketika guru memberikan materi tentang keterampilan menulis teks berita. Model pengajaran guru yang masih bersifat konvensional merupakan salah satu penyebab siswa menjadi kurang tertarik. Model pengajaran yang konvensional yaitu dengan ceramah dan penugasan sehingga pemberian materi tidak variatif dan membosankan bagi siswa.

Selain itu, siswa mengalami kesulitan ketika guru meminta mereka untuk menulis sebuah berita. Siswa merasa kesulitan menemukan kalimat pertama untuk mengawali tulisan mereka. Perasaan takut salah, takut berbeda dengan teman yang lain juga menghambat siswa

dalam menulis teks berita. Pembelajaran menulis yang kaku membuat siswa merasa takut dalam berlatih menulis termasuk dalam menulis teks berita. Ketakutan ini dapat mematikan kreativitas siswa dalam menulis.

Selain beberapa hal di atas, dalam menulis teks berita masih banyak siswa menggunakan kalimat yang tidak efektif, pemilihan kata yang mereka gunakan, ejaan yang digunakan juga masih perlu diperbaiki. Mereka masih menggunakan kata yang tidak baku. Kemenarikan judul dan unsur berita perlu ditingkatkan agar berita yang mereka buat lebih meyakinkan pembaca.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Model ini mampu membuat siswa mengungkapkan ide atau gagasan tanpa takut salah, meningkatkan kemampuan sosial, siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat, siswa lebih memahami materi karena dipelajari dengan sederhana di dalam kelompoknya, serta siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompok belajarnya, dan siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dengan temannya.

Berdasarkan fakta tersebut, timbul keinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran menulis di sekolah khususnya menulis teks berita melalui penelitian tindakan kelas. Berdasarkan fakta di SMP Negeri 36 Semarang, yang keterampilan menulis teks berita siswa masih kurang, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Jigsaw* dengan Media Foto Berseri Pada Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 36 Semarang.”

Model *Jigsaw* merupakan salah satu model dalam *cooperatif learning* yang dapat membuat siswa lebih mudah dalam berlatih menulis. Selain itu dengan model *Jigsaw* siswa dapat memahami materi secara merata karena selain guru, teman lain akan menjelaskan materi yang diajarkan. Selain itu siswa juga dapat berbagi pemahaman yang dimiliki. Siswa

juga dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan melakukan diskusi dengan teman kelompok baik kelompok asal ataupun kelompok ahli. Model *Jigsaw* melatih interaksi siswa saat pembelajaran berlangsung. Jadi siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran. Selain itu siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menulis teks berita.

Penggunaan model *Jigsaw* akan lebih baik jika dipadukan dengan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran sangat banyak jenisnya, salah satu media yang dapat dipadukan dengan model *Jigsaw* adalah media foto. Foto yang digunakan bukanlah foto biasa, melainkan foto berseri. Media foto berseri ini digunakan sebagai sarana siswa untuk menuliskan sebuah berita. Dengan media foto ini siswa diharapkan lebih tertarik dan antusias dalam menulis berita. Permasalahan yang dimunculkan dengan media foto berseri ini juga dapat memperjelas siswa dalam menuliskan 5W+1H dalam berita. Selain itu siswa lebih mudah dalam menuliskan gagasan dan ide yang mereka miliki secara runtut.

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi beberapa masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya dalam pembelajaran menulis teks berita. Selain menggunakan model *Jigsaw*, siswa juga akan dibantu menggunakan media foto berseri dalam pembelajaran menulis teks berita. Foto berseri diharapkan mampu membantu imajinasi siswa dalam menulis dan mengembangkan berita sehingga siswa tidak mengalami kebingungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII C SMP N 36 Semarang. Dari pengamatan dan pengalaman yang dilakukan di sekolah tersebut, ditemukan beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya keterampilan menulis teks berita pada siswa. Indikator yang dapat dilihat dari hasil tulisan siswa antara lain, (1) kelengkapan unsur 5W+1H yang masih belum lengkap, (2) struktur berita yang belum sesuai, (3) keruntutan pemaparan berita tidak sesuai

dengan pola piramida terbalik, (4) kalimat yang digunakan banyak yang tidak efektif, (5) tanda baca yang digunakan masih banyak kesalahan, (6) pemilihan kata masih terbatas dan pemilihan konjungsi yang kurang tepat, (7) judul berita yang kurang menarik dan kurang padu dengan isi berita.

Selain indikator di atas, hasil pengamatan saat pembelajaran menulis teks berita berlangsung juga mendukung rendahnya keterampilan menulis teks berita. Hasil pengamatan tersebut, yaitu siswa mengalami kebingungan dan kesulitan saat hendak memulai menulis, siswa kurang antusias dalam pembelajaran, dan siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan sebuah teks berita.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Pertama faktor yang berkaitan dengan model pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Kedua faktor yang berkaitan dengan proses penilaian pembelajaran keterampilan menulis teks berita.

Ada beberapa indikator yang berhubungan dengan strategi pembelajaran menulis. Pertama, model yang digunakan belum berkembang dan kurang variatif sehingga siswa kurang tertarik. Kedua, tugas menulis teks berita yang dikerjakan siswa sangat formal dan kaku sehingga kreativitas siswa terbatas.

Indikator yang berkaitan dengan proses penilaian pembelajaran menulis teks berita, yaitu penilaian menulis hanya dilakukan dengan menggunakan soal-soal tes, penilaian hanya dilakukan sepihak oleh guru secara tertutup, dan penilaian tidak merefleksi kebutuhan belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Dalam identifikasi masalah di atas jelas ada dua faktor utama penyebab rendahnya keterampilan menulis teks berita. Pertama faktor yang berhubungan dengan model pembelajaran keterampilan menulis. Kedua, faktor yang berkaitan dengan proses penilaian

pembelajaran keterampilan menulis. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi permasalahan yang berhubungan dengan model pembelajaran menulis yaitu upaya peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model *Jigsaw* pada siswa kelas VIII C SMP N 36 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang dibahas adalah.

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang dengan menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model *Jigsaw* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang?
3. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang setelah menggunakan model *Jigsaw* dalam pembelajaran menulis berita?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendapatkan kajian dan informasi tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang setelah menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri. Tujuan penelitian secara umum tersebut diuraikan secara khusus sebagai berikut.

1. Menjelaskan proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita kelas VIII C SMP 36 Semarang menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri.
2. Mengidentifikasi peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII C SMP N 36 Semarang menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri

3. Mendiskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP N 36 Semarang setelah diterapkannya model *Jigsaw* dengan media foto berseri dalam pembelajaran menulis teks berita.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegiatan dan laporan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini menambah pengetahuan dibidang pembelajaran menulis teks berita dan dapat dijadikan kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dan masukan dalam memilih model dalam pembelajaran menulis teks berita. Selain itu diharapkan dapat mendorong guru untuk meneliti lebih lanjut tentang berbagai model pembelajaran.
- 2) Manfaat bagi siswa, ~~memeberikan variasi kegiatan pembelajaran~~ memberikan variasi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Siswa dapat mengekspresikan apa yang mereka pahami dan pikirkan dengan berdiskusi dengan teman lainnya. Diharapkan siswa dapat lebih baik dalam menulis teks berita.
- 3) Manfaat bagi sekolah atau lembaga pendidikan, peneilitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah. Hasil

penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi pengembangan kurikulum, perangkat pembelajaran, dan proses penilaian pembelajaran yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis telah banyak dilakukan oleh pakar bahasa maupun mahasiswa. Penelitian tersebut dilakukan guna memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis mulai dari model, media dan teknik yang digunakan. Perbaikan tersebut diharapkan menjadi referensi baru dalam pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis teks berita dapat meningkat.

Pustaka yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan Doymus (2007), M.N. Gomleksiz (2007), Riayah (2009), Siswanto (2009), Bivit (2009), Niken (2012). Penelitian tersebut tergolong ke dalam penelitian tindakan kelas yang berisi upaya peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan variabel bebas serta kompetensi dasar yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Kemal Doymus (2007) berjudul “*Teaching Chemical Equilibrium with the Jigsaw Technique*” berisikan tentang pengaruh pembelajaran kooperatif (*Jigsaw*) terhadap metode pembelajaran individu pada pemahaman siswa tentang kesetimbangan kimia. Hasil penelitian Kemal menunjukkan bahwa kelompok *Jigsaw* lebih berhasil daripada kelompok non-*Jigsaw* (individual metode pembelajaran) dalam pembelajaran kesetimbangan kimia. Relevansi penelitian Kemal dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti keberhasilan model *Jigsaw* dalam pembelajaran siswa. Perbedaan penelitian kemal dengan penelitian ini adalah pada subjek yang diteliti. Kemal meneliti subjek kesetimbangan kimia, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek teks berita sebagai bahan penelitian.

M.N. Gomleksiz (2007) melakukan penelitian berjudul “*Effectiveness of cooperative learning (Jigsaw II) method in teaching English as a foreign language to engineering students (Case of Firat University, Turkey)*”. Gomleksiz membandingkan efek dari koperasi metode *Jigsaw II* dan tradisional metode pengajaran yang berpusat pada guru untuk meningkatkan pengetahuan kosa kata dan suara aktif-pasif dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing bagi mahasiswa teknik dan sikap siswa terhadap pembelajaran Inggris. Hasil penelitian Gomleksiz adalah *Jigsaw* memiliki dampak positif yang signifikan pada sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris selain itu interaksi yang terjadi antar siswa jauh lebih baik. Persamaan penilitin Gomleksiz dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *Jigsaw* dalam penelitian yang dilakukan. Perbedaan yang ada dalam penelitian Gomleksiz dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti. Gomleksiz menggunakan subjek kosa kata aktif-pasif dalam bahasa inggris, sedangkan pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah teks berita.

Riayah (2009) telah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Pikiran Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VIIIA MTs Al-Asror Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009”. Pada penelitian tersebut dijelaskan setelah menggunakan pembelajaran melalui teknik peta pikiran berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Meningkat sebesar 31,46 %, hasil rata-rata pada siklus I sebesar 65 dan rata-rata pada siklus II sebesar 78,48 dengan selisih 13,48. Terjadi penambahan jumlah siswa yang melakukan sikap positif dan terjadi penurunan jumlah siswa yang melakukan sikap negatif. Keterkaitan peneliti Riayah dengan penelitian ini adalah pada subjek yang diteliti. Riayah menggunakan subjek teks berita. Akan tetapi teknik yang digunakan berbeda, Riayah menggunakan teknik peta pikiran sedangkan penilitian ini menggunakan model *Jigsaw*.

Tahun 2009 Siswanto telah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Model *Consept Sentence* Pada Siswa Kelas VIIIB MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati”. Pada penelitian tersebut dijelaskan setelah menggunakan pembelajaran melalui model *Consept Sentence* berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Meningkat sebesar 22,42%, hasil rata-rata pada siklus I 72,31 dan rata-rata pada siklus II mencapai 81,07. Selain itu telah terjadi perubahan perilaku pada siswa. Siswa lebih merespon pembelajaran, siswa aktif dalam kelompok. Banyak perubahan perilaku siswa ke arah positif. Relevansi penelitian Siswanto dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan subjek teks berita. Akan tetapi teknik yang digunakan adalah teknik *Consept Setence* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri.

Bivit (2009) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Teknik ‘Tandur’ Pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 5 Semarang”. Nilai rata-rata yang dicapai siswa siklus I 65,79 sedangkan pada siklus II sebesar 81. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan sebesar 23,11%. Ada sebagian siswa yang tidak siap dalam mengikuti pengajaran menulis berita melalui model *Quantum Teaching* teknik Tandur. Pada siklus II keadaan lebih kondusif siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Bivit dengan penelitian ini adalah kesamaan subjek yang diteliti yaitu teks berita. Perbedaan penelitian yang dilakukan Bivit dengan penelitian ini adalah model yang digunakan. Bivit menggunakan model *Quantum Teaching* dan teknik Tandur, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri.

Niken (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Strategi Menulis Di Sini dan Saat Ini (DS-SI) dengan Teknik Inkuiri Menggunakan Media Foto Jurnalistik Siswa Kelas VIIIB SMP N 1 Banjarejo Kabupaten

Blora”. Pada penelitian tersebut Niken berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa pada siklus I 60,25 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 79,05. Selain nilai yang meningkat perilaku siswa juga menjadi lebih baik saat pembelajaran berlangsung. Persamaan dari penelitian Niken dengan penelitian ini adalah pada subjek yang diteliti yaitu teks berita. Perbedaannya terletak pada strategi dan media yang digunakan. Niken menggunakan strategi Di Sana dan Saat Di Sini (DS-SI) dengan media foto jurnalistik. Penelitian ini menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang keterampilan menulis siswa sudah banyak dilakukan dengan model, teknik dan media yang berbeda. Penelitian yang dilakukan penelitian ini diharapkan mampu melengkapi penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan landasan bagi penelitian yang akan datang. Pembelajaran menulis berita dengan model *Jigsaw* dengan media foto berseri siswa akan belajar dengan lebih baik, siswa dapat berlatih berbagi pemahaman dengan siswa lain dalam kelompok, siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan berdiskusi dengan teman lainnya, serta siswa dapat berlatih berinteraksi dengan siswa lain dalam pembelajaran. Selain itu siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menulis teks berita.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoretis akan membahas tentang pembelajaran menulis, konsep dasar berita, model *Jigsaw*, media foto berseri, pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai, salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis tak kalah penting dengan

keterampilan membaca, dengan menulis kita dapat menyampaikan informasi dan tujuan yang kita inginkan. Beberapa ahli juga telah mendefinisikan pengertian menulis, selain itu para ahli juga telah menjelaskan tujuan dan manfaat menulis.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan yang hampir setiap orang memilikinya. Akan tetapi menjadi seorang penulis atau ahli dalam menulis tidak dapat dimiliki oleh semua orang. Banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan pengertian menulis, antara lain Tarigan (2008:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Semi (2007:40) menulis merupakan suatu proses kreatif. Artinya, menulis itu merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif.

Menurut Sutarno (2008:1) menulis adalah sebuah aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Menurutnya kegiatan itu berkaitan erat dengan hal-hal lain, seperti penugasan materi, pemahaman metode penelitian, dan metode penulisan, pemanfaatan sumber referensi, penguasaan bahasa, pembiasaan diri berlatih, dan penggunaan media yang tepat serta pemilihan segmen pembacanya.

Berbeda dengan pendapat Nasir (2010:1) menurutnya pengertian menulis dibedakan menjadi dua. Pertama adalah menulis sebagaimana pengertian harifah: menulis di lembaran kertas, catatan harian, buku tulis dan sebagainya. Menulis pada pengertian kedua adalah menulis untuk orang banyak (publik, masyarakat). Menulis untuk publik artinya berkomunikasi dengan orang banyak dan karena itu gagasan yang disampaikan haruslah

untuk kepentingan orang banyak, atau dengan kata lain ide yang dipunya harus mengandung kepentingan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan informasi, gagasan, ide, kepada pembaca agar pembaca memahami tujuan dari penulis. Penyampaian informasi menggunakan bahasa tulis.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Seorang penulis dalam menulis sebuah karya atau produk pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut akan dituangkan dalam sebuah gagasan dalam tulisan. Niat yang hendak dicapai dalam sebuah tulisan dinamakan dengan tujuan penulisan. Menurut Semi (2007:14-21) tujuan menulis ada lima yaitu menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, untuk menjelaskan sesuatu, untuk meyakinkan, untuk merangkum.

Untuk menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis. Dengan begitu, terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan.

Memberikan petunjuk atau pengarahan. Bila seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan dengan tulisan yang ia buat. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kita jumpai tulisan yang tujuannya memberi petunjuk atau pengarahan tentang sesuatu.

Menjelaskan sesuatu. Tulisan dengan tujuan menjelaskan sesuatu membuat pembaca menjadi paham, pengetahuan bertambah, dan dapat bertindak dengan lebih baik pada masa yang akan datang. Kita dapat menulis tulisan tentang yang tujuannya menjelaskan sesuatu kepada pembaca sehingga pengetahuan pembaca menjadi bertambah, dan pemahaman pembaca tentang topik yang disampaikan menjadi lebih baik.

Untuk meyakinkan. Ada kalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu. Karena orang lain sering berbeda pendapat tentang banyak hal oleh karena itu sebuah tulisan dapat meyakinkan tentang sebuah pandangan.

Untuk merangkum, ada kalanya orang menulis untuk merangkum sesuatu. Tujuan menulis semacam ini, umumnya dijumpai pada kalangan siswa sekolah, baik yang berada di sekolah dasar, sekolah menengah, maupun mahasiswa. Dengan menuliskan rangkuman, berarti mereka akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal.

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada empat tujuan dalam menulis 1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informatif discourse*), 2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), 3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*), 4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*) (Tarigan, 2008: 25). Tetapi dalam kebanyakan tujuan menulis, ada satu tujuan yang menonjol atau dominan; dan yang dominan inilah yang memberi nama atas keseluruhan tujuan tersebut (D'Abgelo, 1980:25).

Hartig (dalam Tarigan 2008:25-26) merangkum tujuan menulis menjadi 1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), 2) *alturistic purpose* (tujuan altruistik), 3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), 4) *informational purpose* (tujuan informasional), 5) *Self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri), 6) *creative purpose* (tujuan kreatif), 7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). *Assignment purpose* (tujuan penugasan), tujuan

penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat). *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan keakuan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, mengharagi perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya tersebut.

Selanjutnya *persuasive purpose* (tujuan persuasif), bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. *Informational purpose* (tujuan informasional) bertujuan memberi informasi atau keterangan /penerangan kepada para pembaca. *Self-ekpressive* (tujuan pernyataan diri), bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. *Creative purpose* (tujuan kreatif) berhubungan erat dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) tulisan ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan menulis adalah memberikan informasi kepada pembaca, menghibur pembaca, mengekspresikan diri penulis, dan mempengaruhi pembaca.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Aktivitas menulis memiliki banyak manfaat, baik untuk penulis itu sendiri atau untuk pembaca. Untuk pembaca dengan adanya kegiatan menulis pembaca mendapatkan informasi yang ingin didupatkannya. Menurut Tarigan (2008:22-23) manfaat menulis yakni 1) memudahkan para pelajar untuk berpikir, 2) membantu kita untuk berpikir lebih kritis, 3)

memudahkan kita untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, 4) memperdalam daya tanggap atau presepsi, 5) memecahkan masalah yang kita hadapi, 6) menyusun urutan pengalaman, 7) membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Wicaksono (2014:29) manfaat menulis adalah 1) dapat memecahkan masalah dengan lebih mudah, 2) memberi dorongan untuk belajar secara aktif, 3) membiasakan diri berpikir dan berbahasa secara tertib. Pendapat lain tentang manfaat menulis diungkapkan oleh Akhadiah (dalam Wicaksono 2014:29) menurutnya ada beberapa manfaat menulis yakni 1) menulis dapat menambah wawasan mengenai suatu topik karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut, 2) menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan, 3) menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran dapat dituangkan secara runtut dan sistematis.

Menurut Hernowo (2005:81) manfaat menulis 1) mengatasi ihwal ketidaktahuan, 2) mengelola kepercayaan yang mengekang dan tidak tepat, 3) mengendalikan rasa takut, 4) memperbaiki perasaan kurang menghargai diri sendiri, 5) mengusir rasa gengsi.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan manfaat menulis yaitu sarana menyampaikan informasi, dan menuangkan pikiran, ide gagasan dari seseorang.

2.2.2 Konsep Dasar Berita

Dalam konsep dasar berita akan dijelaskan tentang teori-teori dalam materi teks berita antara lain: hakikat berita, unsur berita, nilai berita, jenis berita, teks berita, bahasa teks berita, struktur teks berita.

2.2.2.1 Hakikat Berita

Berita merupakan sebuah sarana penyampaian informasi yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Seluruh kalangan baik kalangan atas ataupun kalangan bawah hampir setiap hari menyaksikan atau membaca berita. Informasi yang disampaikan berita mencakup berbagai hal, tak hanya berita dalam negeri saja berita luar negeri juga sudah dapat dinikmati dengan mudah.

Banyak yang mendefinisikan arti berita. Menurut Suryawati (2011:69) berita adalah laporan yang berisikan informasi yang terbaru/aktual (bisa sementara terjadi atau baru telah terjadi), bersifat penting dan menarik perhatian untuk diketahui oleh publik, yang mencerminkan hasil kerja jurnalistik wartawan (bukan opini atau pendapat wartawan).

Berbeda dengan pendapat Wahyudi (dalam Suryawati 2011:69) menurutnya berita yakni laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian khalayak, masih baru. Menurut Wahyudi sebuah berita harus dipublikasikan secara luas melalui media massa, peristiwa atau pendapat tidak dapat menjadi berita bila tidak dipublikasikan media massa secara periodik. Jika hal tersebut tidak dipublikasikan maka tidak bisa disebut dengan berita.

Tak jauh berbeda dengan pengertian berita menurut Barus (2010:26) berita merupakan segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Berbeda dengan Nasution (dalam Suryawati 2011:69) berpendapat bahwa berita yakni laporan tentang peristiwa yang terjadi, yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi, di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwanya berpengaruh terhadap pembaca. Menurutnya berita tak harus disampaikan melalui media massa.

Oetama (dalam Barus 2010:26) berita itu bukan fakta tapi laporan tentang fakta itu sendiri. Menurutnya suatu peristiwa menjadi berita hanya apabila ditemukan dan dilaporkan oleh wartawan atau membuatnya masuk dalam kesadaran publik dan dengan demikian menjadi pengetahuan publik.

Berdasarkan beberapa definisi beberapa ahli di atas dapat disimpulkan pengertian berita adalah sebuah informasi yang aktual, berdasarkan fakta, dan menarik yang disampaikan melalui media massa baik elektronik maupun media cetak.

2.2.2.2 Unsur Berita

Unsur berita merupakan sesuatu yang penting dan tidak dapat dipisahkan dengan berita. Unsur berita menjadikan sebuah berita berisikan informasi yang lengkap dan terpercaya. Dasar kita dalam menulis berita adalah kita harus mengetahui terlebih dahulu unsur berita yang akan diberitakan. Unsur berita yang biasa digunakan dalam menulis berita disebut dengan 5W+1H. 5W+1H ini terdiri atas *Who* (siapa), *What* (apa), *Where* (di mana), *When* (kapan), *Why* (kapan), dan *How* (bagaimana) (dalam Barus 2011:36). Bahan-bahan untuk membuat berita dipilah-pilah disesuaikan dengan 5W+1H. Pedoman ini mempermudah dalam penulisan berita. Dengan mengidentifikasi 5W+1H terlebih dahulu maka akan terbentuk kerangka berita.

Who, berita harus mengandung unsur “siapa”. Ini ditarik dari ekuivalensinya dengan unsur *prominence*; harus menyebutkan sumber yang jelas. Sebuah berita harus memiliki sumber yang jelas dan dapat dipercaya agar meyakinkan pembaca. “Siapa” di sini dapat mengacu pada individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Sebuah berita jika sumbernya tidak jelas maka pembaca akan meragukan kebenarannya. Contoh dari *who* : *Perampok tersebut adalah Parno (39), seorang buruh serabutan di desanya.*

What, setelah mengetahui siapa yang berperan dalam berita selanjutnya yang perlu diketahui adalah “apa”. Dengan kata lain “apa” adalah mencari tahu peristiwa apa yang terjadi. Misalnya: *Telah terjadi perampokan, seorang nenek menjadi korban.*

Selanjutnya *Where*, berita juga harus merujuk pada tempat kejadian;”di mana”. Di mana kejadian atau peristiwa tersebut terjadi. Misalnya: *Perampokan terjadi di Pasar Leksono, Desa Leksono.*

When, unsur penting berikutnya adalah “kapan”. “Kapan” dalam berita menjelaskan waktu terjadinya peristiwa tersebut. “Kapan” dapat ditunjukkan dengan jam, hari, tahun, pagi, siang, sore, atau malam hari. Misalnya: *Peristiwa ini terjadi pada pagi hari, Rabu (19/2).*

Why, kelengkapan unsur berita harus dapat menjelaskan “mengapa”. Dari “mengapa” ini dapat diketahui banyak hal yang belum terungkap dalam unsur lain. Selain itu dapat diketahui juga penyebab terjadinya peristiwa tersebut. Dengan unsur *why* dapat dikembangkan paragraf berita yang dibuat. Misalnya: *Perampokan terjadi karena pelaku tidak memiliki uang untuk membayar tagihan sekolah anaknya yang sudah duduk dibangku SMP. Pelaku mengaku terpaksa karena anaknya sudah malu tidak membayar sekolah selama 3 bulan.*

Unsur berita yang terakhir adalah *How*, arti dari *how* adalah bagaimana. “Bagaimana” dalam berita merupakan unsur yang tidak dapat dihilangkan. Terjadinya suatu peristiwa juga sangat dinantikan. Pembaca yang sudah mengetahui mengapa peristiwa tersebut terjadi tentu akan bertanya-tanya bagaimana peristiwa tersebut. “Bagaimana” dalam berita menjelaskan kronologi atau runtutan sebuah peristiwa atau kejadian secara rinci sehingga pembaca bisa mengetahui bagaimana kejadian tersebut terjadi. Misalnya:

Perampokan terjadi saat Nenek Bariyah sedang berjalan di lorong pasar Leksono. Lorong tersebut memang sepi karena banyak pedagang yang belum membuka kios. Parno yang sudah mengikuti nenek Bariyah sejak awal segera mengambil tas kecil yang nenek

Baryah bawa. Nenek Bariya seketika berteriak dan Parno segera berlari keluar pasar. Sayangnya, ketika hendak menuruni tangga di lantai 2, Parno terpeleset dan jatuh, di situlah para pedagang yang mengejar Parno menangkapnya.

Itulah unsur-unsur berita yang harus ada di dalam berita. Kelima unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain, sehingga jika dirangkai akan menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Kelengkapan unsur-unsur berita tersebut juga mempengaruhi jika ditampilkan di media massa, semakin lengkap unsur berita maka kemungkinan besar akan dimuat. Kelengkapan unsur berita juga akan memudahkan pembaca dalam menangkap informasi yang diberikan.

2.2.2.3 Nilai Berita

Ketika hendak menuliskan sebuah berita, perlu diketahui mana berita yang patut untuk dilaporkan dan mana berita yang tidak patut untuk dilaporkan. Sebuah berita harus dapat menarik perhatian dari pembacanya. Untuk itu kita perlu memilah-milah mana yang pantas dijadikan berita dan mana yang tidak. Selain unsur-unsur berita, di dalam berita juga terdapat nilai-nilai berita yang harus diperhatikan.

Nilai berita menurut Downie JR (dalam Suryawati 2011:76) merupakan istilah yang tak mudah didefinisikan. Menurunnya kriteria umum nilai berita merupakan acuan yang dapat digunakan untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih. Selain itu ketinggian nilai berita meliputi segala sesuatu yang tidak mudah dikonkretkan. Sedangkan Masri Sareb Putra dalam bukunya yang berjudul, “Teknik Menulis Berita Future”, memberikan dua belas nilai berita dalam menulis berita, yaitu : 1) sesuatu yang unik, 2) sesuatu yang luar biasa, 3) sesuatu yang langka, 4) sesuatu yang dialami/dilakukan/menimpa orang (tokoh penting), 5) menyangkut keinginan publik, 6) yang tersembunyi, 7) sesuatu yang sulit untuk dimasuki, 8) sesuatu yang belum layak, 9)

pemikiran dari tokoh penting, 10) komentar/ucapan dari tokoh penting, 11) kelakuan/kehidupan tokoh penting, dan 12) hal lain yang luar biasa.

Berbeda dengan Masri, menurut Brian S. Brook (dalam Suryawati 2011:78) dimensi nilai-nilai berita ada sembilan, yakni: 1) aktual (*timeliness*) berita yang sedang atau baru saja terjadi, 2) keluarbiasaan (*unusualness*) berita adalah sesuatu yang luar biasa, 3) akibat (*impact*) berita adalah hal yang berdampak luas, 4) kedekatan (*proximity*) berita adalah sesuatu yang dekat, baik psikologis maupun geografis, 5) informasi (*information*) berita adalah informasi yang bisa menghilangkan ketidakpastian, 6) konflik (*conflict*) berita adalah konflik atau pertentangan, 7) orang penting (*public figure/news maker*) berita adalah tentang orang-orang penting yang menjadi figur publik sehingga apayang dilakukan atau apa yang terjadi pada dirinya menarik perhatian publik untuk tahu, 8) kejutan (*surprising*) berita adalah kejutan yang datangnya tiba-tiba di luar dugaan, saat sebelumnya hampir tidak mungkin terjadi, 9) ketertarikan manusia (*human ineterst*) berita adalah hal yang menggetarkan hati menggugah perasaan, dan mengusik jiwa, 10)seks (*sex*) berita adalah informasi seputar seks, yang terkait dengan perempuan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai-nilai dalam berita yaitu aktual, luar biasa, tokoh penting, konflik, kejutan, ketertarikan manusia, akibat, informasi.

2.2.2.4 Jenis Berita

Menulis berita tidak hanya unsur dan bahasa berita yang harus diperhatikan. Akan tetapi jenis berita yang akan ditulis juga perlu diketahui agar tujuan penulisan berita tercapai. Menurut Barus (2010:39) ada beberapa jenis berita yaitu 1) berdasarkan sifat kejadian pembagaian jarak berdasarkan sifat kejadian ada dua yaitu berita yang dapat diduga dan berita yang tidak dapat diduga, 2) berdasarkan jarak geografis meliputi berita lokal, regional,

nasional, dan internasional , 3) berdasarkan persoalan dapat dikelompokkan menjadi bidang politik, hukum, olahraga, militer, kriminal, 4) jenis berita lainnya dikelompokkan menjadi berita kesehatan, pendidikan, gaya hidup, seks, lingkungan hidup, pariwisata pertanian, dan iklim.

Berbeda dengan Barus menurut Suryawati (2005:70) berita dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu berita berat (*hardnews*), berita ringan (*soft news*), dan berita mendalam (*indepth news*). Berita berat merupakan berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi. *Hard news* tergolong berita langsung, sama halnya dengan *straight news* dan *spotnews*.

Berita ringan (*soft news*) sering disebut dengan *feature* , yaitu berita yang tidak terkait dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pembacanya. *Softnews* langsung menyentuh perasaan pembaca baik keterharuan, kegembiraan, kesedihan, kesenangan, dan lainnya. Berita ringan sangat cocok untuk majalah. Berita mendalam (*indepeth news*) merupakan berita yang memfokuskan pada peristiwa/fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita.

Menurut Haris Sumadiria (dalam Suryawati 2011:74) dalam penyajiannya jenis berita dibagi menjadi tiga, yaitu berita *elementary*, berita *intermediete*, dan berita *advance*. Berita *elementary* terdiri dari *straight news report* (berita langsung), *dept news report* (laporan berita mendalam), *comprehensive news* (berit menyeluruh). Berita *intermediete* dibagi atas *interpretative news report* (laporan berita interpretatif), dan *feature story report* (laporan berita khas). Berita *advance* meliputi *depth reporting* (pelaporan mendalam), *investigative reporting* (pelaporan investigasi/penyelidikan), dan *editorial news* (berita editotrial/tajuk rencana).

Dari beberapa pendapat ahli tentang jenis berita, dapat peneliti simpulkan secara umum jenis-jenis berita yaitu 1) *straight news*, 2) *feature news*, 3) *editorial news*, 4) *depth news*, 5) *investigative reporting*, 6) *opinion news*.

2.2.2.5 Teks Berita

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama banyak teks yang dipelajari oleh siswa. Salah satu teks yang dipelajari adalah teks berita. Teks berita merupakan teks yang sering dijumpai oleh setiap siswa. Teks Berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Penyampaian berita ini bisa dilakukan secara lisan yang sering kita dengar dan lihat di televisi, dan secara tulisan yang dapat kita baca di media cetak.

Teks berita merupakan teks yang berisi tentang segala yang terjadi di dunia yang ditulis di media cetak, disiarkan di radio, ditayangkan di televisi, atau diunggah di situs. Berita berisi fakta, tetapi tidak semua fakta diangkat menjadi berita.

Teks berita memiliki bahasa dan struktur yang berbeda dengan teks-teks yang lain. Bahasa dan struktur teks berita menjadi ciri khas yang menonjol untuk membedakan teks berita dengan struktur atau bahasa dari teks lain.

2.2.2.5.1 Bahasa Teks Berita

Bahasa teks berita atau bahasa jurnalistik berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam teks-teks yang lainnya. Bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa kreatif yang digunakan dalam media massa. Dalam komunikasi bahasa bukan sekadar sarana untuk dimuat pesan, tetapi juga memiliki arti yang penting. Bahasa dalam berita juga mempengaruhi kemenarikan pembaca terhadap isi berita tersebut. Menurut JS. Badudu (dalam Setiati 2005:87) bahasa jurnalistik memiliki sifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, jelas,

lugas, dan menarik, serta tetap berpedoman pada kaidah bahasa Indonesia baku. Jadi menurut JS. Badudu bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan dalam menulis berita dan memiliki sifat khas, yaitu singkat padat, sederhana, lugas, menarik, lancar, dan jelas.

Menurut Setiati (2005:88) ciri-ciri yang harus dimiliki bahasa jurnalistik atau berita sebagai berikut

- 1) Singkat, artinya bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele.
- 2) Padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu sudah mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung di dalamnya. Menerapkan prinsip 5W+1H, pembuangan kata-kata adalah mubazir dan lebih baik menerapkan ekonomi kata.
- 3) Sederhana, artinya bahasa pers sedapat-dapatnya memilih kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit, dan kompleks. Kalimat yang digunakan juga harus efektif, praktis, dan pengungkapannya tidak berlebihan (bombastis).
- 4) Lugus, artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informatif secara langsung, dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga.
- 5) Menarik, artinya menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang. Hindari kata-kata yang sudah mati (tak pernah lagi digunakan dalam masyarakat).
- 6) Jelas, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khayalak umum (pembaca). Struktur kalimatnya tidak menimbulkan penyimpangan atau pengertian makna yang berbeda, menghindari ungkapan bersayap atau bermakna ganda (ambigu). Oleh karena itu seyogyanya bahas jurnalistik menggunakan kata-kata yang bermakna *denotatif* (bermakna sebenarnya).

Menurut George Orwell (dalam Setiati 2005:89) , bahasa jurnalistik bukan sekedar alat komunikasi. Bahasa jurnalistik juga merupakan bagian dari kegiatan sosial yang terstruktur dan terikat pada kondisi riil, terkait dengan isi pemberitaan. Bahasa yang memiliki kekuatan pertentangan, kekutan, dan pergulatan,

Bahasa dalam berita bereda dengan bahasa tulisan pada umumnya. Bahasa dalam berita tidak boleh melanggar kaidah kebahasaan, dan tata bahasa baku. Menurut Barrus (2010:214) ada 5 bahasa berita yang perlu diketahui oleh penulis berita yakni 1) ekonomi kata maksudnya pengehematan kata dan kalimat dalam penulisan jurnalistik. Hemat berarti singkat dan sederhana, 2) kata mubazir dalam kalimat maksudnya hal ini menyangkut penempatan kata yang sering tidak disadari akan membuat kalimat menjadi boros, 3) kontaminasi merupakan bentuk penggabungan satu ungkapan dengan ungkapan lainnya sehingga mengacaukan arti kedua kata tersebut dalam kalimat, 4) keterangan waktu, dalam bahasa Indonesia tidak mengenal *tenses* sehingga diperlukan kata kerja waktu untuk menjelaskan suatu kejadian dapat dengan tanggal, hari, bulan waktu, 5) kata kerja transitif harus dipelajari komposisi dan tata bahasa agar penggunaan kalimat tetap hemat.

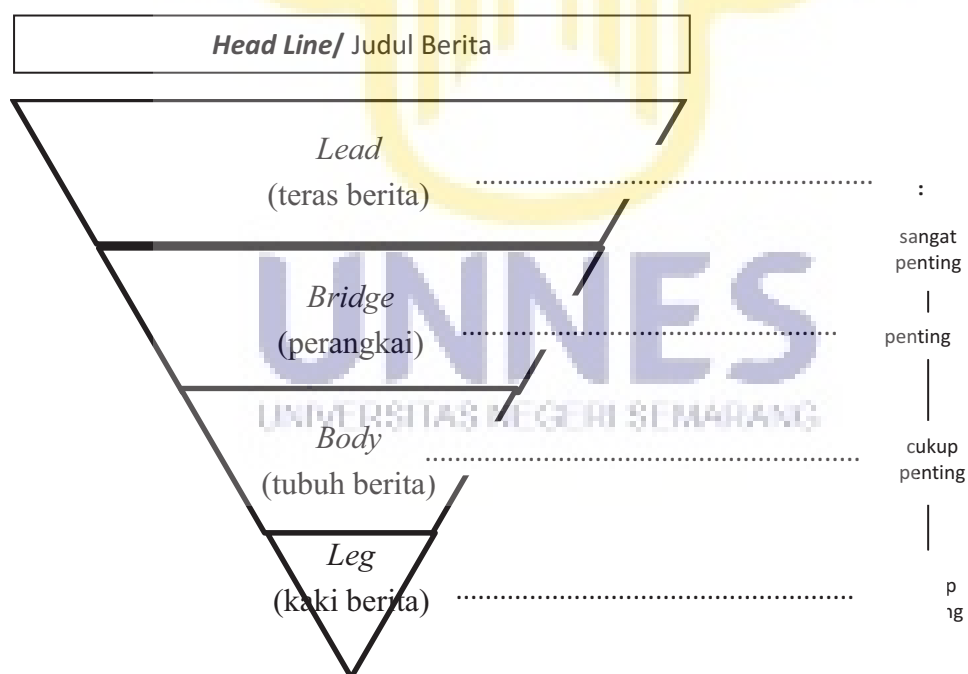
Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa teks berita sangat berpengaruh pada berita tersebut. Jika bahasa yang digunakan tidak tepat maka pembaca malas untuk membaca, informasi yang disampaikan juga akan sulit diterima oleh pembaca. Bahasa berita dapat disimpulkan menjadi singkat, padat, sederhana, menarik, dan juga jelas.

2.2.2.5.2 Struktur Penulisan Teks Berita

Selain 5W+1H dalam menulis teks berita harus memperhatikan strukturnya. Menurut Putra (2006:51) struktur teks berita adalah tubuh berita secara keseluruhan yang dapat dilihat sebagai lapisan-lapisan yang masing-masing mengandung pokok yang dapat dibedakan atas dasar rupa atau bentuk, namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dalam menulis teks berita struktur teks berita yang paling banyak digunakan adalah struktur piramida terbalik. Struktur piramida terbalik merupakan pengembangan dari unsur berita 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Piramida terbalik dianggap struktur penulisan berita yang membuat penulisan lebih mudah, selain mempermudah dalam menulis struktur piramida terbalik juga dapat memenuhi kebutuhan pembaca cepat. Pembaca cepat merupakan pembaca yang memiliki waktu sedikit dalam membaca berita karena memiliki kesibukan lain.

Penggunaan piramida terbalik menepatkan semua informasi penting pada bagian awal, kemudian makin ke bawah memuat informasi yang kurang penting (Zaenuddin 2011:135). Menurut Zaenuddin piramida terbalik terdiri atas *head line*/judul berita, *lead*, *brodge*, *body*, dan *leg*. Piramida terbalik dalam penulisan berita dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Piramida terbalik

Head Line atau judul berita merupakan bagian dalam berita yang dapat menarik perhatian pembaca. Salah satu bagian terpenting dari berita adalah judul. Dalam menulis judul hendaknya penulis berita memikirkan apakah judul tersebut pas dengan isi berita atau tidak. Pembuatan judul berita menggunakan kalimat yang pendek, menarik, dan dapat mewakili isi berita tersebut.

Lead atau teras berita adalah bagian yang sangat penting tidak kalah penting dengan judul berita. *Lead* merupakan bagian terpenting dari, yaitu bagian pembuka yang juga berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita. Jadi *Lead* atau teras berita berisikan inti berita. Di dalam *lead* berisi informasi penting berita yaitu tentang 5W+1H yang ada dalam berita tersebut.

Selanjutnya *bridge* atau perangkai yaitu paragraf berisikan penjelasan dari *lead* berita. Selain itu *bridge* merupakan paragraf yang menghubungkan antara *lead* atau teras berita dengan *body* atau tubuh berita.

Struktur setelah *bridge* adalah *body* atau tubuh berita. *Body* merupakan paragraf pengembangan dari berita. *Body* berisikan pengembangan informasi peristiwa dari teras berita. Dalam tubuh berita biasanya berisikan pengembangan dari unsur 5W+1H yaitu *why* dan *how*. Unsur *why* dan *how* akan dijelaskan pada tubuh berita.

Leg atau kaki berita merupakan bagian yang berisikan hal-hal yang tidak terlalu penting dalam berita tersebut. Isi dari kaki berita hampir sama dengan isi tubuh berita, tetapi pada umumnya berisikan komentar seseorang yang berkaitan dengan peristiwa dalam berita tersebut.

Dari penejelasan diatas dapat disimpulkan struktur piramida terbalik sesuai dengan penulisan berita. Piramida terbalik menjelaskan informasi di awal secara singkat padat dan jelas dan semakin kebawah informasi yang diberikan semakin penting. Di bawah ini adalah contoh berita beserta strukturnya.

Contoh berita

<p>Sopir Pick Up Tewas Terjepit Di Balik Kemudi Akibat Balapan Liar</p>	<p>Head Line/Judul</p>
<p>TRIBUNNEWS.COM, DEPOK, Komplek Pemda Bogo, Bojonggede, Bogor, Jawa Barat, Minggu (27/3/2016) dini hari, menelan korban.</p>	<p>Lead/ Teras Berita</p>
<p>Satu orang tewas dan satu orang lainnya luka-luka.</p>	
<p>Rieky M (33) pengemudi mobil pick up Suzuki Carry putih B 9075 PAE tewas di lokasi kejadian setelah mobil yang dikendarainya terbalik.</p>	
<p>Rieky tewas dengan kondisi tubuh terjepit di dalam kendaraan yang ringsek.</p>	
<p>Sementara Kamalsyah (44), rekan Rieky, penumpang yang duduk di samping mobil Rieky mengalami luka-luka disekujur tubuhnya.</p>	<p>Bridge/ Perangkai</p>
<p>Sampai Minggu sore, Kamalsyah masih dirawat di RSUD Cibinong, Bogor.</p>	
<p>Rieky dan Kamalsyah adalah warga jembatan Gantung, Bojonggede, Bogor.</p>	<p>Body / Tubuh Berita</p>
<p>Kasat lantas Polresta Depok, Komisaris Sutomo menuturkan dari pemeriksaan korban dan saksi diketahui kejadian ini akibat balap liar antar mobil pick-up yang dilakukan di Jalan Tegar Beriman, Bojonggede, Bogor.</p>	
<p>Menurutnya saat itu pick-up yang ditumpangi Rieky dan Kamalsyah tengah adu balap dengan mobil lainnya.</p>	
<p>Mereka melintas dari arah barat ke timur di Jalan Tegar Beriman.</p>	
<p>Saat keduanya melaju kencang, di depan mobil Carry yang ditumpangi Rieky dan Kamalsyah ada sepeda motor.</p>	
<p>“Karenanya pengemudi Carry banting setir ke kanan sehingga menabrak trotoar dan pohon,” kata Sutomo, Minggu (27/3/2016).</p>	
<p>Menurut Sutomo, evakuasi pengemudi Carry yang tewas Rieky sempat sedikit terhambat karena jenazah terjepit di balik kemudi.</p>	
<p>Perlu waktu sekitar satu jam untuk mengevakuasi jenazah korban.</p>	

Kanit Laka Polresta Inspektur Joko Irwanto menjelaskan mobil Carry yang digunakan korban sudah dimodifikasi.

Menurutnya peristiwa ini adalah kecelakaan tunggal karena mobil yang dikemudikan korban melaju kencang dan kehilangan kendali.

“Pengemudi kehilangan kendali akibat melaju sangat kencang dan berusaha menghindari motor di depannya,” kata Joko.

Sehingga mobil menabrak trotoar dan pohon hingga pengemudi terjepit dan tewas.

“Setelah menabrak trotoar di sisi jalan, mobil terpental dan akhirnya menabrak pohon. Satu orang tewas dan satu luka-luka. Keduanya penumpang mobil,” katanya. (Budi Sam Law Malau)

Leg /

Kaki Berita

2.2.2.6 Penilaian dalam Menulis Teks Berita

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penilaian menulis teks dengan media foto atau gambar. Antara lain kesesuaian dengan gambar, keruntutan pemaparan berita, ketepatan kalimat, ejaan dan tata tulis, ketepatan kata (Nurgiantoro 430:2011). Untuk menulis teks berita dapat dikembangkan dengan menambahkan kemenarikan judul dan kelengkapan unsur 5W+1H . Oleh karena itu ada tujuh aspek dalam penilaian menulis berita menggunakan model *Jigsaw* dan media foto berseri 1) keruntutan gambar, 2) keruntutan pemaparan berita, 3) ketepatan kalimat, 4) ejaan dan tata tulis, 5) ketepatan kata, 6) kemenarikan judul, 7) kelengkapan unsur 5W+1H, 8) kelengkapan struktur teks berita.

2.2.3 Model Pembelajaran *Jigsaw*

Dalam proses pembelajaran dikenal adanya pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model. Bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru disebut dengan model pembelajaran. Model *Jigsaw* merupakan salah satu

model yang terdapat dalam model pembelajaran *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang hakikat model *Jigsaw*, unsur-unsur model pembelajaran *Jigsaw* yang terdiri atas sintagmatik model *Jigsaw*, sistem sosial model *Jigsaw*, prinsip reaksi model *Jigsaw*, sistem pendukung model *Jigsaw*, dampak pengiring dan dampak instruksional model *Jigsaw*. Selain hakikat dan unsur, ada kelebihan dan kekurangan model *Jigsaw*. Berikut penjelasannya.

2.2.3.1 Hakikat Model Pembelajaran *Jigsaw*

Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang ada di dalam pembelajaran kooperatif learning. Model *Jigsaw* sudah dikembangkan oleh beberapa ahli di luar negeri. Banyak peneliti yang menggunakan model ini dalam penelitiannya. Model *Jigsaw* pertama kali dikemukakan oleh Aronson tahun 1975. Model ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan bahkan berbicara (Huda, 2015:204).

Jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penugasan bagian materi pelajaran dan mampu membelajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Sutikno, 2014:87). Dalam model kooperatif *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain (Rusman, 2012:218).

Model pembelajaran *Jigsaw* dapat diterapkan diberbagai tingkatan sekolah baik sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), bahkan di tingkat perguruan tinggi. Menurut Suyanti dan Asep (147) *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Tujuan pembelajaran dengan model *Jigsaw* ini adalah membuat

siswa menjadi lebih aktif, mencapai prestasi, yang maksimal baik individu maupun kelompok. Dengan menggunakan model ini siswa dapat berbagi pengetahuan antara satu teman dengan teman yang lain. Siswa yang pandai dapat membantu siswa lain yang mengalami kesulitan.

2.2.3.2 Sintagmatik Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk memahami sebuah materi. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok besar. Setiap anggota kelompok nantinya akan dibagi lagi menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan submateri yang sudah dibagi dan melakukan diskusi.

Langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* (dalam Trianto 2012:73) adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
- 2) Materi Pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi menjadi beberapa subab.
- 3) Setiap anggota kelompok membaca subab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
- 4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- 5) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- 6) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenain tagihan berupa kuis individu.
- 7) Sebelum pembelajaran berakhir guru melakukan kegiatan diskusi dengan seluruh siswa, dan melakukan review diakhir pembelajaran.

2.2.3.3 Sistem Sosial Model Pembelajaran *Jigsaw*

Sistem sosial adalah situasi atau suasana, norma yang berlaku dalam model tersebut (Joyce dan Weil 1986 dalam Winataputra 2011:8). Sistem sosial yang muncul dalam model *Jigsaw* antara lain melatih siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara menyampaikan pendapat dalam kelompok ataupun di dalam kelas. Antara siswa satu dengan yang lain dapat saling berinteraksi selain dengan sesama siswa, siswa juga dapat berinteraksi dengan guru. guru bertugas mengarahkan siswa dalam mempelajari materi. Siswa dapat menjadi tutor sebaya karena dapat menjelaskan materi yang mereka kuasi kepada siswa lain yang belum paham. Selain itu siswa juga lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran diri mereka sendiri juga orang lain.

2.2.3.4 Prinsip Reaksi Model Pembelajaran *Jigsaw*

Prinsip reaksi adalah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para pelajar, termasuk bagaimana seharusnya pengajar memberikan respon terhadap mereka (Joyce dan Weil 1986 dalam Winataputra 2011:8-9). Prinsip reaksi model *Jigsaw* adalah guru berperan sebagai pendamping, penolong, dan pengarah siswa dalam mempelajari dalam kelompok, baik kelompok asal ataupun kelompok ahli. Guru mempersiapkan masalah-masalah berupa soal untuk dikerjakan dan didiskusikan oleh siswa dalam kelompok. Tiap kelompok harus memiliki nilai yang tinggi. Selain penilaian kelompok juga terdapat penilaian individu untuk mendongkrak nilai kelompok.

2.2.3.5 Sistem Pendukung Model Pembelajaran *Jigsaw*

Sistem pendukung adalah segala sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut (Joyce dan Weil 1986 dalam Winataputra 2011:9). Model pembelajaran *Jigsaw* dapat diterapkan di kelas jika terdapat interaksi dan komunikasi antara

siswa dengan guru. Selain itu sarana yang diperlukan dalam mendukung pembelajaran dengan model *Jigsaw* adalah buku referensi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, media foto berseri yang mendukung siswa dalam menulis teks berita, serta kertas asturo untuk menuliskan hasil diskusi kelompok.

2.2.3.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model Pembelajaran *Jigsaw*

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan pada tujuan yang diharapkan, sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung tanpa pengarahan langsung dari pengajar (Joyce dan Weil 1986 dalam Winataputra 2011:10).

Dampak instruksional dari model *Jigsaw* adalah siswa mampu menulis teks berita sesuai dengan struktur berita, unsur berita, ketepatan kalimat dan kata, ejaan, dan kesesuaian dengan gambar. Dampak pengiring dari model *Jigsaw* adalah adanya kekompakan individu dalam kelompok, serta siswa memiliki kepercayaan diri dalam menulis teks berita dan menyampaikan pendapat atau informasi kepada teman satu kelompok.

2.2.3.7 Kelebihan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran *Jigsaw* memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran lainnya. Kelebihan model *Jigsaw* sebagai berikut:

- 1) Pendidik berperan sebagai pendamping, penolong, dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi pada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- 2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- 3) Melatih anak didik untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

- 4) Meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

2.2.3.8 Kelemahan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Jigsaw* juga memiliki kelemahan dalam penerapan pembelajaran. Kelemahan model *Jigsaw* sebagai berikut:

- 1) Pembagian kelompok yang tidak heterogen, dimungkinkan kelompok anggotanya lemah semua.
- 2) Penugasan anggota kelompok untuk menjadi ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
- 3) Anak didik yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- 4) Anak didik yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi ketika sebagai tenaga ahli sehingga dimungkinkan terjadinya kesalahan pemahaman materi.

2.2.4 Media Pembelajaran

Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, dan media foto berseri.

2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Heinich (dalam Susiana dan Riyana 2009:6) media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*message*) dalam rangka mencapai

tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*method*).

Media pembelajaran merupakan sarana dalam menyampaikan materi atau informasi dalam sebuah pembelajaran. Di dalam media pembelajaran terdapat dua unsur, yaitu unsur peralatan dan unsur pesan. Unsur peralatan yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk menyajikan materi. Sedangkan unsur pesan yang dimaksud adalah materi atau informasi yang akan disampaikan kepada siswa.

Asociation of Education Communication Technology (AECT) memberikan batasan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Berbeda dengan Gagne, ia berpendapat bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana dan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran.

2.2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2013:2) yaitu 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut Susiana dan Riyana (2009:9) manfaat media yaitu 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, 2) menimbulkan keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antar siswa dengan sumber belajar, 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Kemp and Dayton (dalam Susiana dan Riyana 2009:9) berpendapat bahwa manfaat media pembelajaran yaitu penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, peran guru berubah ke arah yang positif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari media pembelajaran adalah memperjelas materi yang akan diajarkan, membuat siswa menjadi tidak bosan dalam memperhatikan materi yang diberikan, mempersamakan persepsi antara satu siswa dengan siswa yang lain, mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2.2.4.3 Media Foto Berseri

Media foto merupakan jenis media pembelajaran yang termasuk dalam media gambar diam. Pada dasarnya media foto dapat membantu membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media foto merupakan salah satu media yang sangat mudah ditemukan keberadaannya karena tidak perlu menggunakan perlengkapan yang merepotkan.

Media foto berseri dapat digunakan dalam berbagai macam pembelajaran. Dalam media foto berseri, foto yang digunakan dalam pembelajaran harus berhubungan atau berkesinambungan antara foto satu dengan yang lainnya. Selain itu media foto berseri dalam pembelajaran berita juga harus mengandung unsur 5W+1H.

2.2.5 Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Jigsaw* dengan Media Foto Berseri

Model *Jigsaw* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif learning. Dalam penerapan pembelajaran menulis berita menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri langkah pertama yang dilakukan adalah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok 4-6 orang. Pembentukan kelompok ini berdasarkan jenis berita sehingga setiap kelompok mendapatkan jenis teks berita yang berbeda. Setelah itu siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menentukan jenis, struktur, unsur dan bahasa teks berita yang sudah diberikan oleh guru. Langkah selanjutnya, siswa diminta untuk mengunjungi kelompok lain untuk mendapatkan informasi tentang jenis berita yang lain. Akan tetapi tidak semua anggota kelompok berkunjung ke kelompok lain, dua atau tiga orang anggota tetap tinggal dalam kelompok sebagai kelompok ahli. Kelompok ahli ini bertugas untuk menjelaskan kepada kelompok lain yang sedang berkunjung kekelompoknya. Setelah berkeliling siswa kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan kepada anggota yang tinggal tentang informasi jenis berita yang didapatkan dari kelompok lain. Setelah selesai guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan mereka tentang menulis teks berita.

Langkah selanjutnya siswa, secara berdiskusi menulis teks berita berdasarkan foto berseri yang sudah guru berikan. Siswa secara berkelompok menulis teks berita menggunakan pemahaman yang mereka dapatkan saat berdiskusi dengan kelompok. Setelah

selesai perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil menulis berita yang telah mereka kerjakan.

Selanjutnya siswa secara individu menulis teks berita kembali dengan foto berseri yang berbeda dengan foto berseri sebelumnya. Setelah selesai siswa bertukar pekerjaan dengan teman sebangku untuk menyunting hasil pekerjaan teman sebangku. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

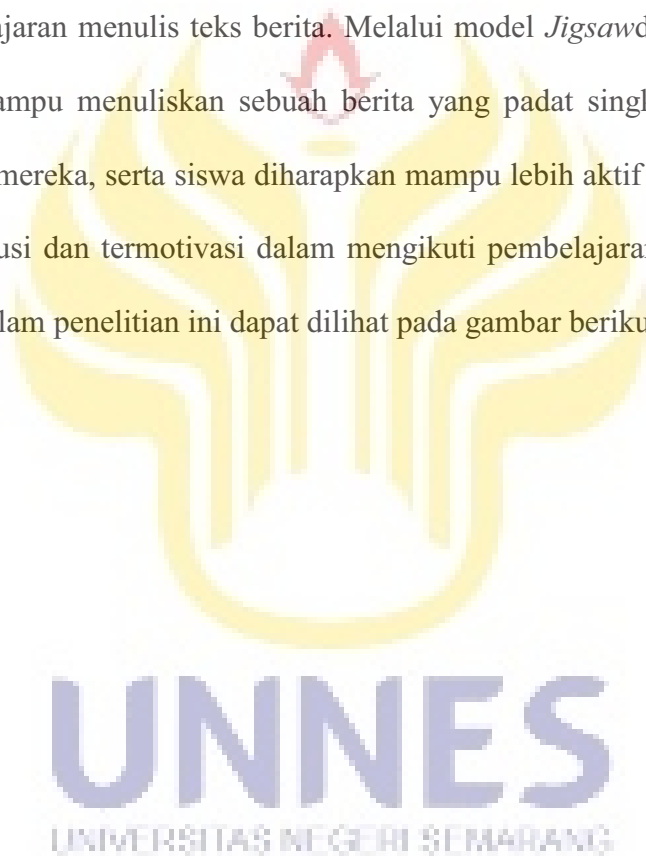
2.3 Kerangka Berpikir

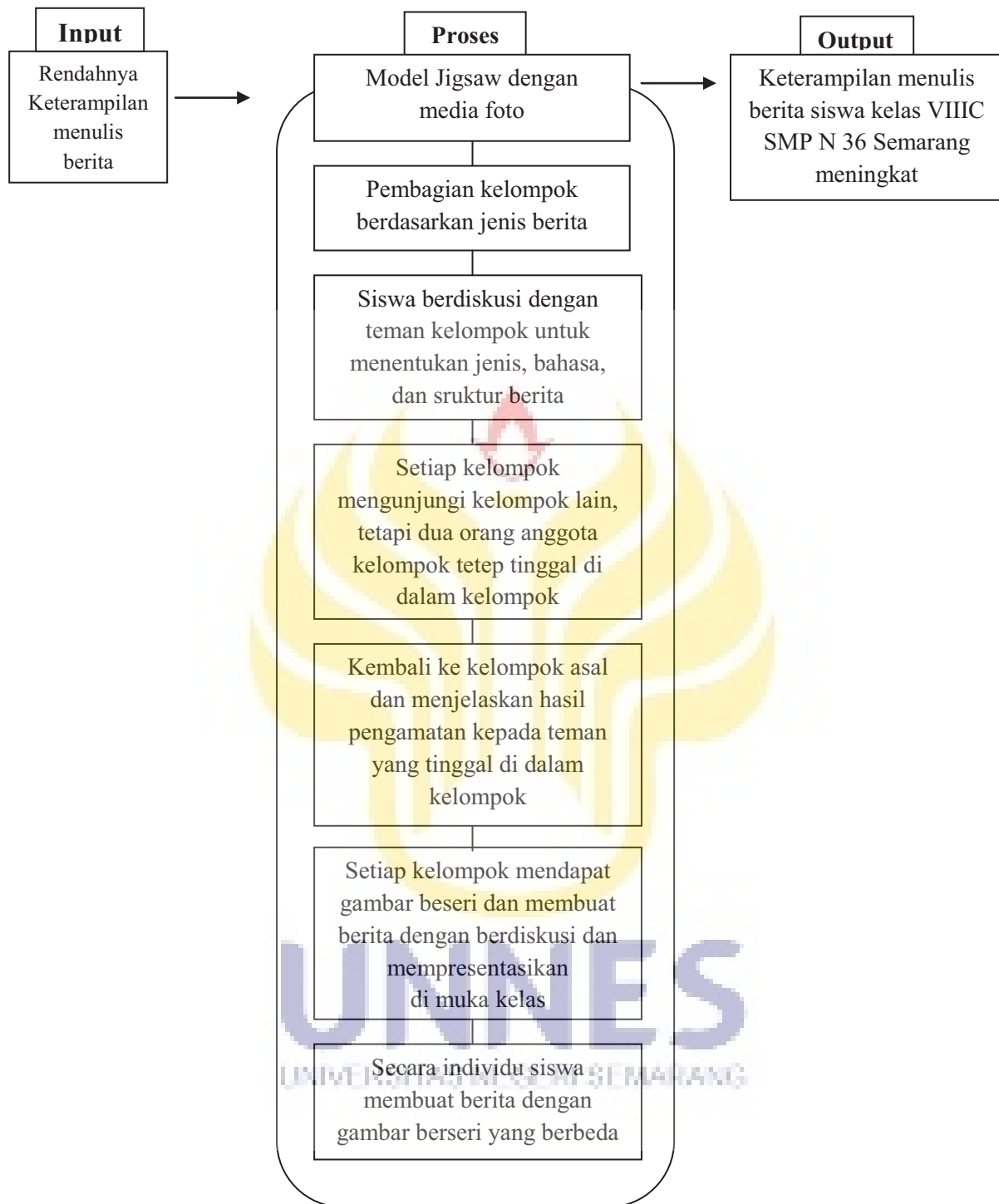
Menulis merupakan sebuah keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya dalam diri seseorang. Keterampilan menulis dapat dimiliki dengan cara berlatih secara terus menerus. Begitu pula dengan keterampilan menulis berita, dalam pembelajaran menulis berita perlu adanya inovasi-inovasi baik model pembelajaran ataupun media yang digunakan dalam mengajarkan pembelajaran menulis berita. Penggunaan model dan media yang bervariasi dapat membuat siswa lebih mudah dalam mengungkapkan ide ke dalam tulisan.

Kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang masih tergolong rendah. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tersebut berasal dari siswa tersebut maupun dari guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa kurang berminat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Selain itu siswa merasa kesulitan dalam menuliskan ide yang mereka miliki, mereka juga mengalami kesulitan dalam menentukan pokok-pokok berita judul yang akan digunakan, sehingga membuat mereka kesulitan dalam menuliskan sebuah berita yang singkat padat dan jelas. Pengetahuan mereka yang minim tentang berita yang sedang aktual juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan mereka dalam menulis berita.

Selain kendala yang berasal dari siswa, guru dalam mengajarkan materi menulis teks berita juga belum menggunakan model yang dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan pembelajaran. Guru belum mengoptimalkan media yang ada sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan penggunaan model dan media yang tepat dan bervariasi dalam mengajarkan pembelajaran menulis teks berita.

Berdasarkan kondisi di atas, salah satu upaya untuk membuat pembelajaran menulis berita menjadi lebih variatif adalah dengan menggunakan model *Jigsaw* dan media foto berseri pada pembelajaran menulis teks berita. Melalui model *Jigsaw* dan media foto berseri siswa diharapkan mampu menuliskan sebuah berita yang padat singkat jelas, siswa dapat mengungkapkan ide mereka, serta siswa diharapkan mampu lebih aktif baik dalam kelompok ataupun saat berdiskusi dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.





Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model *Jigsaw* dan Media Foto Berseri

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang akan mengalami peningkatan keterampilan menulis teks berita setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri. Selain itu perilaku siswa berubah ke arah positif.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, simpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat peningkatan pada proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri. Proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri antara lain : (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) kekondusifan proses diskusi saat pembelajaran; (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (4) kesungguhan siswa dalam menulis teks berita; (5) Kekondusifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang pertama yakni kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Ketuntasan pada siklus I hanya mencapai 83,87% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93,54%. Aspek yang kedua adalah kekondusifan proses diskusi saat pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 64,51% menjadi 90,32% pada siklus II. Aspek yang ketiga adalah aspek keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I mencapai 67,74% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,54%. Aspek yang keempat adalah kesungguhan siswa dalam menulis teks berita pada siklus I mencapai 70,96% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96,77%. Aspek yang terakhir adalah aspek kekondusifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada aspek ini siklus I hanya mencapai 64,51% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,09%.

- 2) Hasil keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Jigsaw* dengan media foto berseri. Peningkatan tersebut diketahui dari hasil nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita prasiklus hanya 70,03 dan masuk dalam kategori cukup dengan ketuntasan sebesar 22,58%. Pada siklus I mengalami peningkatan sehingga nilai rata-rata yang dieproleh menjadi 73,51 dan masuk dalam kategori cukup dengan ketuntasan sebesar 51,62% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 80,09 masuk dalam kategori baik dengan ketuntasan sebesar 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan nilai rata-rata menulis teks berita dari prasiklus ke siklus I sebesar 29,04%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 48,38% dan dari parsiklus ke siklus II sebesar 77,42%.
- 3) Sikap siswa kelas VIII C SMP Negeri 36 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dibuktikan dengan data nontes. Data nontes yang digunakan antara lain observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Perilaku siswa yang pada siklus I belum mencapai ketuntasan pada siklus II sudah melampaui target ketuntasan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya dapat menggunakan model *Jigsaw* dengan media foto berseri dalam pembelajaran menulis teks berita karena terbukti

meningkatkan keterampilan menulis siswa dan mempermudah siswa dalam menulis teks berita.

- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model dan media yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik:Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Bivit.2009. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Teknik ‘Tandur’ Pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 5 Semarang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Hernowo. 2005. *Quantum Writing*. Bandung: MLC
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemal Doymus.2007. “*Teaching Chemical Equilibrium with the Jigsaw Technique*”. *Springer Science Business Media B.V.* [Diakses 17 Febuari 2016]
- M.N. Gomleksiz.2007. “*Effectiveness of cooperative learning (jigsaw II) method in teaching English as a foreign language to engineering students (Case of Firat University, Turkey)*”. *European Journal of Engineering Education Vol.32*. [Diunduh 17 Febuari 2016]
- Nasir, Zulhasril. 2010. *Menulis untuk Dibaca*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Niken.2012.“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Strategi Menulis Di Sini dan Saat Ini (DS-SI) Dengan Teknik Inkuiri Menggunakan Media Foto Jurnalistik Siswa Kelas VIIIIB SMP N 1 Banjarejo Kabupaten Blora”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Putra, Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita&Feature*. Jakarta: PT Indeks kelompok Gramedia.
- Riayah, Siti. 2009. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Dengan Teknik Peta Pikiran Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII A MTs Al-Asror Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semi, M.Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

- Siswanto, Bambang. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Model Concept Sentence Pada Siswa Kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*; Edisi Revisi. Semarang: Widya Karya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suntoro. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik 3M(Mengamati, Meniru,, dan Menambahi) pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri Cluwak Pati". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutarno. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sutikno. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Brbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianti, M,Pd. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Keratif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Zaenudin, HM. 2011. *The Journalist*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Winataputra, Udin S. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Universitas Terbuka: Jakarta.

Lampiran 28 Bukti Lulus UKDBI

KARTU KENDALI UJI KETERAMPILAN DASAR BERBAHASA INDONESIA (UKDBI) JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA					
No. Reg	:			
Nama	:	DITYA SAFA RAMADANA			
NIM	:	2101912077			
Telp./ Hp	:	085670091294 085724016868			
Tgl	Tahap	BNK	Nama Penguji	Paraf	Nilai
13/11	Ujian I	80	Santi Pratiwi	Santi	67
26/11	Ujian II	80	Wati Istaiti	Wati	74
8/12	Ujian III	80	Wati Istaiti	Wati	58
30/12	Sanksi Akademis		Zuliyanti	Zuliyanti	Lulus!
30/12	Ujian I	80	Zuliyanti	Zuliyanti	84
	Ujian II	80			
	Ujian III	80			
	Sanksi Akademis				
Catatan: <u>Lulus</u>					
Koordinator,			Semarang, 13 NOVEMBER 2012		
Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd. NIP 198109212008122004			Mahasiswa, <u>Ditya</u> DITYA SAFA RAMADANA NIM 2101912077		

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG